

Volume 4 Nomor 2 Edisi September 2018
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh :

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM**

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
: Dr. Akhmad Sukri
Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisus Sa'di, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Maskun, SH.MH

Penyunting Ahli

(Mitra Bestari)

- : 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
(Universitas Negeri Malang)
2. Prof. Dr. Wayan Maba
(Universitas Mahasaraswati)
3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd
(Universitas Negeri Surabaya)
4. Drs. Mukhlis, M.Ag.
(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

- : 1. Suharyani, M.Pd.
2. Rila Hardiansyah, M.Pd
3. Wahyu Winandi, S.Pd
4. Lalu Muazzim, M.Pd
5. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

- : 1. Jien Tirta Rahardja, M.Pd
2. Muzakir, M.Pd

Desain Cover

: Zainul Anwar, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram
Telp.(0370) 638991
Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan In (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi

Halaman

Hadi Gunawan Sakti

Penerapan Media Gambar Terhadap Aktivitas Bertanya Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMPN 1 Sakra Timur..... 54 – 57

M. Zainal Mustamiin, Nuraeni, Mujiburrahman

Model Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Untuk Siswa Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2017/2018..... 58 - 64

Ni Made Sulastri, Herlina

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Paud Alang-Alang Ampenan Mataram..... 65 - 72

Sarilah

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Sains Pada Siswa Kelompok B di PAUD Darul Muhsinin Enjak Labulia Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016..... 73 - 82

Taufikurrahman, Herlina, Kholisus Sa'di

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak TK di TK Dharma Wanita Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018..... 83 - 98

Tia Astuti, Suharyani, Herlina

Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Bedah Resep Di Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018..... 99 - 112

**MODEL BELAJAR KELOMPOK TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

M. Zainal Mustamiin, Nuraeni, Mujiburrahman

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Email: zainalmustamiin@gmail.com

nuraeni@ikipmataram.ac.id

mujiburrahman@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam dunia belajar mengajar adalah dengan menerapkan model kelompok belajar kompetitif dalam belajar IPS. Ide utama model kelompok belajar kompetitif adalah siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dalam suatu kelas yang terdiri dari beberapa kelompok, diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satunya yang kiranya perlu menjadi pencerminan adalah bagaimana usaha guru untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada Mata Pelajaran IPS untuk sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan: adanya peningkatan hasil belajar siswa yakni pada data awal sebelum Penerapan model belajar kelompok di terapkan hasil belajar siswa mencapai 62,5%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66,66% dan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5% secara klasikal dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: *Belajar Kelompok, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan upaya pemerintah terus dilakukan agar diperoleh lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan kerja saat ini. Upaya-upaya pemerintah tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, perubahan kurikulum, sampai dan prasarana penunjang pendidikan, perubahan kuarikulum, sampai dengan penataran guru-guru tentang pembaharuan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran

yang dimaksud adalah model. Mengajar, inilah kata kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pendidikan, dan mengajar pulalah yang mendapat kritik keras dari Paulo Preire dengan model pembelajaran pasif, yakni guru menerangkan, murid mendengarkan, guru mendiktekan, murid mencatat, guru bertanya, murid menjawab, dan seterusnya. Model seperti ini merupakan salah satu bentuk penindasan terhadap siswa, karena menghambat kreatifitas dan pengembangan potensi mereka, Rosyada (2004).

Keadaan seperti di atas, juga terjadi sekolah dasar dan kelas lainnya, akibat dari kurang efektifnya proses pembelajaran sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan yakni 51% siswa belum mencapai standar nilai KKM. Keadaan seperti ini sebenarnya bisa diatasi, apabila guru bisa menerapkan inovasi model mengajar yang menarik dan melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga nantinya mereka akan mengikuti setiap proses dengan baik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam dunia belajar mengajar adalah dengan menerapkan model kelompok belajar kompetitif dalam belajar bahasa Indonesia. Ide utama model kelompok belajar kompetitif adalah siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dalam suatu kelas yang terdiri dari beberapa kelompok, diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar.

Dalam aplikasinya untuk mencapai tujuan IPS seperti yang telah dirumuskan, bahwa sebagai ukuran nyata adalah hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satunya yang kiranya perlu menjadi pencerminan adalah bagaimana usaha guru untuk meningkatkan proses seperti yang telah dijelaskan di atas, sehingga dalam kesempatan ini penulis sangat tertarik dengan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Jadi, dengan penerapan model ini, diharapkan aktifitas siswa pada saat proses belajar-mengajar minimal

kategori aktif, dan prestasi belajar siswa meningkat, sehingga tidak ada lagi siswa yang malas, tidak senang belajar, mengantuk, dan kegiatan lain yang tidak diharapkan dalam kegiatan belajar – mengajar.

Bertolak dari permasalahan dan hasil penelitian tersebut di atas serta dirasa perlu untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian, dengan judul “Model Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Untuk sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2017/2018”.

KAJIAN LITERATUR

1. Model Belajar Kelompok

Belajar kelompok kompetitif terdiri dari dua istilah yaitu belajar kelompok dan kompetitif. Belajar kelompok adalah belajar yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa atau individu. Model belajar kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) Sagala, (2008). Sedangkan kompetitif dari kata kompetensi yang artinya persaingan untuk merebut kemenangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok kompetitif adalah belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam suasana persaingan untuk merebut kemenangan.

Kompetitif dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar, baik dalam bentuk individu

maupun kelompok dalam pendidikan Jamarah, (1994). Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar-mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar di dalam kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua siswa dilibatkan ke dalam suasana. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa aktif belajar sebagai subyek yang memiliki tujuan.

Secara positif, model belajar kelompok kompetitif dapat menimbulkan rasa cemas yang justru memacu siswa atau kelompok untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Untuk bisa berhasil dalam model belajar kelompok yang lain. Salah satu falsafah yang mendasari semangat kompetitif (kompetisi) adalah teori evolusi Darwin. Teori ini mengatakan bahwa siapa yang kuat adalah siapa yang menang dan bertahan dalam kehidupan. Dengan kata lain makhluk termasuk manusia harus bisa berjuang memenangkan persaingan dengan makhluk hidup lainnya dan merebut sumber daya hidup yang biasanya tersedia secara terbatas.

2. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya (Isjoni. 2007). Istilah Pendidikan IPS dalam

penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih relative baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari “*Social Studies*” dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali di gunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS.

Pendidikan IPS dalam kurikulum pendidikan pada jenjang sekolah dasar di Indonesia pertama kali digunakan tahun 1975. Pada kurikulum sekolah dasar tahun 1968 belum muncul istilah ilmu pengetahuan sosial (Pendidikan IPS) sebagai mata pelajaran, tahun 1968 sudah menyajikan ilmu bumi. Sehubungan dengan hal tersebut. Sejak dilaksanakannya kurikulum tahun 1975 telah terjadi penyesuaian-penyesuaian bidang penggarapan di masing-masing sekolah, mata pelajaran pengetahuan social digabungkan kedalam suatu bidang studi, yang kita kenal sekarang sebagai bidang studi ilmu pengetahuan sosial (Pendidikan IPS).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut erat kaitannya dengan pilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini jika dilihat dari segi tempat penelitian, maka termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan

adalah penelitian yang berusaha melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif menurutnya adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam basanya peristilahannya. (Moleong Lexy J 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang didasari atas beberapa alasan. *Pertama*, yang dikaji adalah makna dari suatu tindakan atau apa yang berada dibalik tindakan seseorang. *Kedua*, di dalam menghadapi lingkungan sosial, individu memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri, sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam. Penelitian kualitatif memberikan peluang bagi pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena. *Ketiga*, penelitian tentang keyakinan, kesadaran dan tindakan individu di dalam masyarakat sangat memungkinkan menggunakan penelitian kualitatif karena yang dikaji adalah fenomena yang tidak bersifat eksternal dan berada di dalam masing-masing individu. *Keempat*, penelitian kualitatif memberikan peluang untuk meneliti fenomena secara holistik. Fenomena yang dikaji merupakan

suatu kesatuan yang tak terpisah karena tindakan yang terjadi di kalangan masyarakat bukanlah tindakan yang diakibatkanyang diakibatkan oleh satu dua faktor akan tetapi adalah melibatkan sekian banyak faktor yang saling terkait.

INSTRUMEN PENELITIAN

Arikunto (2002) menerangkan bahwa instrument penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS
2. Tes hasil belajar berupa soal essay untuk mengukur kemampuan siswa dalam pelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan tentang Kenampakan Alam Dan Buatan di Indonesia dengan menggunakan Model belajar kelompok pada siswa sekolah dasar.

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Ringkasan dari hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I ini dapat dilihat pada table berikut :

Keterangan pemberian skor

“setiap 1 (satu) indikator Nampak

nilainya 1 (satu)”.

Skalaperolehan	Persentase (%)	Kategori
15 – 20	75 – 100	Sangataktif
10 – 15	50 – 75	Aktif
5 – 10	25 – 50	Cukupaktif
0 – 5	0 – 25	Tidakaktif

Data lengkap tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada Siklus I ini dapat dilihat pada (lampiran 03) berdasarkan hasil observasi dua kali pertemuan diperoleh jumlah skor total aktivitas Siswa Kelas IV adalah 9 skor untuk 5 indikator yang tampak pada pertemuan ke 1 dan skor 11 untuk pertemuan ke 2 sehingga jumlah rata-rata skor adalah $(9+11) : 2 = 10$.

Berdasarkan kriteria pengelolaan aktivitas siswa yang

telah ditetapkan, maka diperoleh skor aktivitas belajar siswa untuk setiap aktivitas dalam pembelajaran Siklus I tergolong cukup aktif (lampiran 03).

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Ringkasan dari hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Keterangan pemberian skor

“setiap 1 (satu) indikator nampak nilainya 1 (satu)”.

Skalaperolehan	Persentase (%)	Kategori
15 – 20	75 – 100	Sangataktif
10 – 15	50 – 75	Aktif
5 – 10	25 – 50	Cukupaktif
0 – 5	0 – 25	Tidakaktif

Data lengkap tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus I ini dapat dilihat pada (lampiran 04) berdasarkan hasil observasi dua kali pertemuan diperoleh jumlah skor total aktivitas guru Kelas IV adalah 13 skor untuk 5 indikator yang tampak pada pertemuan ke 1 dan skor 15 untuk pertemuan ke 2 sehingga jumlah rata-rata skor adalah $(13+15) : 2 = 14$.

Berdasarkan kriteria pengelolaan aktivitas guru yang telah ditetapkan, maka diperoleh skor aktivitas belajar guru untuk setiap indikator dalam

pembelajaran Siklus I tergolong baik (lampiran 04).

2. Data Hasilbelajar Siswa

Ringkasan data hasil prestasi belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru:

Data lengkap tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus II ini dapat dilihat pada (lampiran 07) berdasarkan hasil observasi dua kali pertemuan diperoleh jumlah skor total aktivitas guru Kelas

IV adalah 15 skor untuk 5 indikator yang tampak pada pertemuan ke 1 dan skor 18 untuk pertemuan ke 2 sehingga jumlah rata-rata skor adalah $(15+18) : 2 = 16,5$.

Berdasarkan kriteria pengelolaan aktivitas guru yang telah ditetapkan, maka diperoleh skor aktivitas belajar guru untuk setiap indikator dalam pembelajaran Siklus II tergolong Sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Siklus I dan II

Keterangan	Siklus	
	I	II
Nilai Rata-rata	62,08	72,70
Presentase ketuntasan	66,66%	87,5%

Pada tabel di atas terlihat bahwa Siklus I menunjukkan bahwa jumlah Nilai rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I adalah 62,08 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,66 % dimana dari 24 siswa yang tuntas 16 orang siswa dan yang tidak tuntas 8 orang siswa. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa adalah 72,70% dengan ketuntasan klasikal 87,5 %. Dimana siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas 3 orang siswa, Sehingga

terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 62,08 disiklus I menjadi 72,70 disiklus II. Dan ketuntasan klasikal disiklus I 66,66% menjadi 87,5 % di siklus II.

Bertitik tolak pada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Siklus I, maka pada Siklus II Guru dan peserta didik telah melakukan perbaikan-perbaikan pada proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran pada Siklus II, dan pada Siklus II menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan prestasi belajar. Data hasil evaluasi/tes pada Siklus II diperoleh presentasi ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu 87,5% artinya jumlah anak yang memperoleh nilai 60 ke atas adalah 87,5%, dari jumlah anak keseluruhan. Jadi terdapat peningkatan yaitu dari 66,66% menjadi 87,5%.

Karena darisemua siswa semuanya telah mencapai nilai sama dan lebih dari 60 maka pada Siklus II ini dinyatakan tuntas dan penelitian ini dihentikan. Dari data hasil analisis evaluasi pada Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Penerapan model belajar kelompok terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pokok bahasan kenampakan alam dan buatan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model belajar

kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada Mata Pelajaran IPS Untuk Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan: adanya peningkatan hasil belajar siswa yakni pada data awal sebelum Penerapan model belajar kelompokdi terapkan hasil belajar siswa mencapai 62,5%. Kemudian pada Siklus I meningkat menjadi 66,66% dan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5% secara klasikal dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.** (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Rosyada. D.** (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Prenada Media,
- Djamarah & Bahri. S.** (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Isjoni.** (2007). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta
- Lexy J. Moleong.** (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaiful Sagala.** (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta